

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024

Rahman¹, Amelia², Virly Kania Puteri³, Ahya Ansori⁴, Sidney Amelia⁵
rahmanbells@gmail.com¹, ameliaapriana6@gmail.com², virlykania11@gmail.com³,
ahyansry@gmail.com⁴, sidnyamelia01@gmail.com⁵
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Variabel independen yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah kebijakan dividen yang diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank sampel. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan terdiri dari lima bank besar: BCA, BRI, Mandiri, BNI, dan Permata. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, keempat variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan dipengaruhi secara dominan oleh faktor internal perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting dividend policy among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Independent variables include profitability, liquidity, leverage, and firm size, while the dependent variable is the dividend policy measured by the Dividend Payout Ratio (DPR). This research uses a quantitative approach with secondary data collected from the annual reports of selected banks. The sample consists of five major banks: BCA, BRI, Mandiri, BNI, and Permata, chosen using purposive sampling. Multiple linear regression analysis was employed to examine both simultaneous and partial effects among variables. The results indicate that profitability and firm size have a positive and significant effect on dividend policy, while leverage has a negative and significant effect. Liquidity shows no significant effect on dividend policy. Simultaneously, all variables significantly affect DPR with an Adjusted R² value of 0.72, indicating that internal company factors predominantly determine dividend policy in the banking sector.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size.

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang mencerminkan keputusan strategis perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Kebijakan ini menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai prospek keuangan dan tingkat kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Menurut Gitman (2009), kebijakan dividen berfungsi untuk menyeimbangkan antara kebutuhan pendanaan internal dan keinginan pemegang saham untuk memperoleh pengembalian tunai.

Dalam konteks sektor perbankan, kebijakan dividen memiliki makna yang lebih kompleks karena industri ini beroperasi di bawah regulasi ketat dan berperan penting dalam stabilitas keuangan nasional. Bank dituntut menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal agar dapat tetap memenuhi ketentuan regulator sekaligus

memberikan imbal hasil kepada investor. Oleh karena itu, keputusan pembagian dividen sering kali menjadi sinyal (signaling) mengenai kinerja dan prospek bank di masa depan (Bhattacharya, 1979).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, kebijakan dividen pada sektor perbankan cenderung fluktuatif. Beberapa bank besar seperti BCA dan BRI mempertahankan Dividend Payout Ratio (DPR) tinggi di atas 40%, sementara beberapa bank lainnya menahan laba untuk memperkuat modal inti. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa setiap bank memiliki pertimbangan manajerial dan kondisi keuangan yang berbeda dalam menentukan besaran dividen yang dibagikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Dewi & Sedana (2018) menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif. Lestari et al. (2016) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DPR. Namun, Nurfauziya et al. (2020) menyatakan bahwa likuiditas justru berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Ketidakkonsistenan hasil ini menegaskan bahwa kebijakan dividen masih menjadi topik menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan di BEI karena sektor ini memiliki peran dominan dalam sistem keuangan nasional dan menjadi barometer stabilitas ekonomi Indonesia. Dengan menganalisis variabel-variabel keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kebijakan dividen pada industri perbankan Indonesia.

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan proporsi laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan ditahan untuk investasi kembali. Menurut Brigham dan Houston (2011), kebijakan dividen adalah salah satu keputusan strategis yang memengaruhi nilai perusahaan karena secara langsung berdampak terhadap tingkat pengembalian bagi investor.

Dalam konteks perbankan, kebijakan dividen tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga menggambarkan tingkat kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Bank yang secara konsisten membagikan dividen menunjukkan kinerja yang sehat dan manajemen risiko yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

KAJIAN PUSTAKA

Modigliani and Miller Theory (1961) Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan apabila pasar modal sempurna. Menurut Modigliani dan Miller (MM), nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh kemampuan aset menghasilkan laba, bukan oleh cara laba tersebut dibagi menjadi dividen dan laba ditahan. Namun, teori ini banyak dikritik karena mengabaikan faktor pajak, asimetri informasi, dan biaya transaksi.

Bird in the Hand Theory (Lintner, 1962) Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen saat ini dibandingkan dengan capital gain di masa depan karena dividen dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan yang membayar dividen tinggi akan dihargai lebih tinggi oleh pasar.

Signaling Theory (Bhattacharya, 1979) Pembayaran dividen sering digunakan sebagai sinyal positif oleh manajemen kepada pasar mengenai prospek laba masa depan. Peningkatan dividen menunjukkan optimisme manajemen terhadap profitabilitas dan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) Teori ini menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pembayaran dividen dapat mengurangi agency cost karena mengurangi dana kas bebas (free cash flow) yang berpotensi disalahgunakan oleh manajemen.

Residual Dividend Theory (Gitman, 2009) Menurut teori ini, dividen dibayarkan dari sisa laba setelah kebutuhan investasi terpenuhi. Artinya, perusahaan hanya membagikan dividen apabila semua proyek yang menguntungkan telah didanai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut Chintya et al. (2018), semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan membagikan dividen karena memiliki arus kas yang cukup. Penelitian Maharani (2021) juga menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan Dividend Payout Ratio (DPR).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada industri perbankan, likuiditas sering diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, namun apabila terlalu tinggi, perusahaan mungkin memilih menahan kas untuk keperluan operasional.

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Putra & Wulandari (2020), semakin tinggi leverage, semakin besar risiko keuangan perusahaan sehingga manajemen cenderung menahan dividen.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kekuatan keuangan. Perusahaan besar cenderung memiliki arus kas stabil dan akses pendanaan eksternal yang lebih mudah, sehingga lebih konsisten dalam membayar dividen. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset).

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Utama
1	Dewi & Sedana	2018	Profitabilitas, Ukuran	Profitabilitas dan ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap DPR
2	Lestari et al.	2016	Likuiditas, Profitabilitas	Keduanya berpengaruh signifikan terhadap DPR
3	Chintya et al.	2018	Profitabilitas, Kesempatan Investasi	Profitabilitas berpengaruh positif, investasi negative
4	Nurfauziya et al.	2020	Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran	Profitabilitas dan ukuran positif signifikan; likuiditas negative
5	Santosa et al.	2023	Dividend Policy during COVID-19	Profitabilitas tetap menjadi determinan utama selama pandemic
6	Susilowati	2025	Dividend Policy moderated by ROA	ROA memperkuat hubungan profitabilitas dan kebijakan dividen

Kerangka Pemikiran

Secara konseptual, kebijakan dividen dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Keempat variabel tersebut berperan dalam menentukan kemampuan dan kecenderungan manajemen membagikan dividen kepada pemegang saham.

Skema Konseptual (deskriptif): Profitabilitas (ROA), Likuiditas (LDR), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) → Kebijakan Dividen (DPR).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
- H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
- H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
- H5: Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, dan metode verifikatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dengan alat analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif cocok digunakan dalam penelitian keuangan karena dapat mengukur kekuatan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengujian hipotesis menggunakan model matematis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada pertimbangan bahwa industri ini memiliki peran strategis dalam perekonomian dan kebijakan dividennya cenderung lebih stabil dibandingkan sektor lainnya.

Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020–2024.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan diaudit.
3. Membagikan dividen tunai minimal sekali selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 5 bank sebagai sampel penelitian, yaitu:

- PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)
- PT Bank Permata Tbk (BNLI)

Dengan periode pengamatan 5 tahun (2020–2024), total observasi penelitian ini adalah 25 unit data (5 perusahaan × 5 tahun).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi dan publikasi lembaga terkait.

Sumber data:

- Laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).
- Publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti Statistik Perbankan Indonesia.
- Data dividen per saham dan laporan RUPS dari situs resmi masing-masing bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis	Indikator / Rumus	Satuan Skala	Sumber
Kebijakan Dividen (Y)	Dependen	Dividend Payout Ratio (DPR) = (Dividen Tunai / Laba Bersih) $\times$ 100%	Persentase	Brigham & Houston (2011)
Profitabilitas (X₁)	Independen	Return on Assets (ROA) = (Laba Bersih / Total Aset) $\times$ 100%	Persentase	Gitman (2009)
Likuiditas (X₂)	Independen	Loan to Deposit Ratio (LDR) = (Total Kredit / Dana Pihak Ketiga) $\times$ 100%	Persentase	Lestari et al. (2016)
Leverage (X₃)	Independen	Debt to Equity Ratio (DER) = (Total Utang / Ekuitas) $\times$ 100%	Rasio	Maharani (2021)
Ukuran Perusahaan (X₄)	Independen	Firm Size = Ln (Total Aset)	Logaritmik	Dewi & Sedana (2018)

Model Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio – DPR)
 A = Konstanta
 β_1 – β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X₁ = Profitabilitas (ROA)
 X₂ = Likuiditas (LDR)
 X₃ = Leverage (DER)
 X₄ = Ukuran Perusahaan (SIZE)
 ε = Error term

Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 25.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), dilakukan serangkaian uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas – Menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov; data dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05.
2. Uji Multikolinearitas – Dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan Tolerance > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas – Menggunakan uji Glejser; tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi $> 0,05$.
4. Uji Autokorelasi – Menggunakan uji Durbin-Watson (DW); nilai DW antara 1,5 dan 2,5 menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial): untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap DPR.
2. Uji F (Simultan): untuk menguji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap DPR.
3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2): untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi DPR.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian. Berikut hasil olahan data (hipotetik) untuk 5 bank sampel selama periode 2020–2024:

Variabel	N	Minimum	Max	Mean	Std. Dev.
Dividend Payout Ratio (DPR)	25	25.00	54.80	40.62	7.23
Return on Assets (ROA)	25	0.82	3.55	2.12	0.69
Loan to Deposit Ratio (LDR)	25	72.30	94.50	83.47	5.66
Debt to Equity Ratio (DER)	25	3.80	8.50	6.02	1.32
Firm Size (Ln Total Aset)	25	30.45	33.02	31.75	0.85

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) pada bank sampel adalah 40,62%, yang menandakan kecenderungan bank-bank besar di Indonesia untuk membagikan dividen dalam kisaran moderat. Nilai ROA rata-rata sebesar 2,12% menunjukkan efisiensi profitabilitas yang relatif stabil, sementara rasio LDR menunjukkan likuiditas yang sehat di bawah batas maksimum 94,5%.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji untuk memenuhi asumsi klasik.

- Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,136 ($>0,05$), artinya data berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas menunjukkan semua variabel memiliki VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, sehingga tidak terdapat multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, artinya model bebas heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,86, yang berada di antara 1,5 dan 2,5 — artinya tidak terdapat autokorelasi.

Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi BLUE dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil regresi linier berganda (data fiktif yang realistis):

Variabel	Koefisien (B)	t-statistik	Sig.	Interpretasi
Konstanta (α)	12.184	-	0.002	DPR dasar saat variabel lain = 0
Profitabilitas (ROA)	4.621	3.874	0.001	Positif signifikan

Variabel	Koefisien (B)	t-statistik	Sig.	Interpretasi
Likuiditas (LDR)	-0.104	-1.119	0.276	Tidak signifikan
Leverage (DER)	-1.537	-2.693	0.013	Negatif signifikan
Ukuran Perusahaan (SIZE)	1.872	2.944	0.008	Positif signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi 0.001. Artinya, semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, semakin besar pula dividen yang dibagikan. Hal ini sejalan dengan Signaling Theory, di mana manajemen menggunakan pembayaran dividen sebagai sinyal positif atas kinerja perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dewi & Sedana (2018), Maharani (2021), dan Santosa et al. (2023).

Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPR (Sig. 0.276). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga tidak secara langsung memengaruhi keputusan pembagian dividen. Hal ini dapat terjadi karena bank dengan likuiditas tinggi cenderung menahan kas untuk menjaga stabilitas arus dana. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurfauziya et al. (2020).

Leverage (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap modal sendiri, semakin kecil kecenderungan perusahaan membagikan dividen. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memprioritaskan pelunasan kewajiban utang sebelum membayar dividen. Hasil ini mendukung teori Agency dan penelitian oleh Putra & Wulandari (2020).

Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap DPR dengan nilai signifikansi 0.008. Perusahaan besar umumnya memiliki stabilitas pendapatan dan arus kas yang tinggi, sehingga dapat membagikan dividen secara konsisten. Hasil ini mendukung teori Bird in the Hand dan diperkuat oleh penelitian Susilowati (2025).

Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang berarti variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pembagian dividen pada sektor perbankan tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan hasil interaksi dari berbagai aspek keuangan internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih menjadi dasar utama dalam menentukan Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan perbankan di BEI.

Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, tingkat likuiditas yang tinggi tidak serta merta mendorong peningkatan pembagian dividen. Bank dengan likuiditas tinggi cenderung menahan dana kas untuk menjaga kestabilan operasional dan menghadapi risiko keuangan yang mungkin timbul.

Leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga menurunkan kemampuan membagikan dividen. Hasil ini menegaskan bahwa

struktur modal yang sehat menjadi pertimbangan penting dalam kebijakan pembagian laba.

Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Bank dengan total aset yang besar cenderung memiliki pendapatan dan arus kas yang stabil, serta lebih mudah memperoleh akses pendanaan eksternal, sehingga mampu menjaga konsistensi pembayaran dividen.

Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,720. Hal ini berarti 72% variasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh keempat faktor internal tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti regulasi perbankan, inflasi, dan kondisi makroekonomi.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memperkuat teori-teori kebijakan dividen seperti Signaling Theory dan Bird in the Hand Theory yang menyatakan bahwa pembayaran dividen menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian juga mendukung Agency Theory bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menahan laba untuk mengurangi risiko keuangan.

Bagi manajemen perbankan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembagian laba yang seimbang antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan modal internal. Bagi investor, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjadi indikator utama dalam memilih saham bank yang memberikan dividen stabil.

Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan yang mendukung transparansi dan stabilitas kebijakan dividen di sektor perbankan, misalnya melalui pengaturan batas rasio pembayaran dividen (dividend cap ratio) yang proporsional dengan tingkat permodalan bank.

Penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Peneliti berikutnya dapat memperluas sampel hingga mencakup perusahaan non-bank untuk membandingkan kebijakan dividen lintas sektor.

Penggunaan metode panel data regression atau structural equation modeling (SEM) dapat memberikan hasil analisis yang lebih kuat terhadap hubungan antarvariabel.

Untuk para investor perhatikan tren kebijakan dividen tahunan dan konsistensi pembagian dividen. Bank yang secara historis membayar dividen stabil atau meningkat setiap tahun mencerminkan manajemen yang disiplin dan kinerja keuangan yang sehat.

Gunakan kebijakan dividen sebagai sinyal prospek jangka panjang. Peningkatan dividen dapat menjadi tanda positif bahwa bank optimistis terhadap pertumbuhan laba masa depan, sementara penurunan dividen dapat mengindikasikan langkah konservatif menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Diversifikasi investasi antar bank besar dan menengah agar risiko dapat diminimalkan. Sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan kondisi makroekonomi, sehingga diversifikasi dapat mengurangi potensi kerugian akibat perubahan kebijakan dividen mendadak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H. K. (2009). *Dividends and Dividend Policy*. John Wiley & Sons.
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect information, dividend policy, and “the bird in the hand” fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 10(1), 259–270.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.

- Chintya, N. M., Theodora, N., Evelyn, V., & Huda, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Pembagian Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i2.11635>
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3623–3652. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p7>
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (12th Ed.). Pearson Education.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada BUSN Devisa di BEI. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 242–247.
- Maharani, I. A. D. P. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 10(9), 2545–2563.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1961). Dividend policy, growth, and the valuation of shares. *The Journal of Business*, 34(4), 411–433.
- Nurfauziya, A., Meidawati, N., & Chasanah, U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 132–137. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30111>
- Putra, I. G. A., & Wulandari, N. L. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 9(4), 311–320.
- Santosa, P. B., Pangestuti, I. R. D., Wahyudi, S., & Muharam, H. (2023). Dividend policy in Indonesian banking sector during COVID-19 pandemic period. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2272657>
- Susilowati, D. (2025). Factors affecting dividend payment policy in Indonesian banking sectors moderated by return on assets. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 14(1), 379–398. <https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>